

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap perusahaan perlu melakukan investasi untuk menjaga kestabilan keuangan, dan mengembangkan usaha yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun untuk melakukan investasi diperlukan pendanaan yang tidak sedikit, dana yang diperlukan bisa diperoleh dari modal sendiri maupun pinjaman (hutang). Keputusan pinjaman yang dilakukan perusahaan perlu diawasi dan direncanakan secara baik, karena pinjaman tersebut harus dikembalikan oleh perusahaan beserta dengan bunganya yang telah disepakati dengan pihak kreditur yang bersangkutan.

Pembiayaan merupakan elemen terpenting utama dalam sebuah perusahaan. Dengan dana yang dimiliki, perusahaan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu menghasilkan keuntungan. Seorang manajer dalam perusahaan bertugas membuat berbagai kebijakan yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Salah satu kebijakan tersebut adalah Kebijakan Hutang. Dalam Kebijakan Hutang, manajer memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan termasuk dalam hal mencari dana, memanfaatkan dana tersebut dan mempertimbangkan kebijakan yang diambil agar perusahaan tidak salah langkah dalam melakukan pinjaman. Jika perusahaan tidak bijak mengelola hutang dalam arti kata tidak bisa melunasi hutang, dapat memberi dampak buruk pada perputaran kas dan keuangan perusahaan itu. Rasio yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur Kebijakan Hutang adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Kebijakan Hutang diantaranya menurut Suryani dan Khafid (2015) yaitu *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan menurut Tanti (2015) faktor-faktor yang diduga mempengaruhi Kebijakan Hutang adalah *Free Cash Flow*, *Return on Equity*, dan *Manajerial Ownership* (Kepemilikan Manajerial). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang.

*Free Cash Flow* adalah kas perusahaan yang tersedia setelah perusahaan menyelesaikan biaya operasionalnya. Adanya *Free Cash Flow* membantu perusahaan dalam membayar hutang maupun dalam pertumbuhan perusahaan. *Free Cash Flow* menggambarkan kesehatan sebuah perusahaan karena dengan analisa *Free Cash Flow* dapat di ketahui apakah perusahaan mampu melakukan pengembalian modal dan apa yang akan dilakukan sebuah perusahaan dengan kasnya yang tersisa.

Kepemilikan Manajerial adalah saham yang dimiliki oleh para direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Adanya Kepemilikan Manajerial dapat menekan masalah keagenan. Menurut Sugiarto (2009:55) masalah keagenan dapat muncul dalam berbagai tipe, tipe pertama adalah konflik antar manajer dan pemegang saham, tipe kedua adalah konflik antar pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dan tipe ketiga adalah konflik antar pemegang saham atau manajer dengan pemberi pinjaman.

Semakin besar Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat hutang.

Ukuran Perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki. Ukuran Perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi Kebijakan Hutang pada perusahaan. Perusahaan yang semakin besar akan lebih banyak membutuhkan modal untuk menjalankan operasinya dan ketika dana yang berasal dari internal perusahaan tidak mencukupi kebutuhan perusahaan sehingga memerlukan tambahan modal yang bersumber dari eksternal perusahaan yaitu dengan meminjam modal kepada kreditur atau menerbitkan saham.

Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sektor industri logam dan sejenisnya dikarenakan industri logam cukup berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dikutip dari [antaranews.com](http://antaranews.com), data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan industri logam dasar merupakan salah satu sub sektor yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi sebesar 7,05 persen pada kuartal IV tahun 2017, pencapaian ini diatas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,07 persen tahun 2017. Di samping itu kelompok industri logam, mesin dan elektronik mencatatkan sebagai sub sektor yang menunjukkan perkembangan investasi terbesar kedua di Indonesia dengan kontribusi sebesar Rp. 64,10 triliun. Dikutip dari [beritasatu.com](http://beritasatu.com), pertumbuhan sektor industri logam dasar, besi dan baja yang tinggi tersebut ditopang oleh tingginya investasi di sektor industri serta konsumsi

dalam negeri, sehingga memberikan optimisme di tengah melemahnya pasar ekspor.

Investasi pada industri logam dan sejenisnya terus meningkat membuat perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit dalam hal pendanaan untuk menyediakan bahan baku. Oleh sebab itu perusahaan industri logam dituntut untuk membuat kebijakan untuk melakukan pinjaman (hutang) kepada pihak eksternal. Fenomena Kebijakan Hutang, *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan yang terjadi pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya pada tahun 2012-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Kebijakan Hutang, *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya dari Tahun 2012-2017 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Nama Perusahaan	Periode	Kebijakan Hutang	<i>Free Cash Flow</i> (Dalam Rupiah)	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
PT. Alumindo Light Metal Industri tbk	2012	2.2006	-106,321,365,004	0.0160	28.2631
	2013	3.1867	-737,833,199,093	0.0160	28.6434
	2014	4.0113	-961,256,130,561	0.0160	28.7981
	2015	2.8736	1,749,144,737,097	0.0162	28.4145
	2016	4.3333	46,632,170,093	0.0162	28.3979
	2017	5.2720	383,017,016,872	0.0168	28.4966
PT. Saranacentral Baja tbk	2012	2.1919	-99,336,076,132	0.7391	27.4331
	2013	3.8376	53,244,982,666	0.7391	27.4601
	2014	4.1753	-132,605,626,692	0.7391	27.6053
	2015	4.8696	20,716,503,833	0.7391	27.5783
	2016	4.0006	29,326,541,166	0.7391	27.6135
	2017	4.5021	39,507,885,654	0.7391	27.5760
PT. Lion Metal Works tbk	2012	0.1658	44,779,933,713	0.0025	26.7952
	2013	0.1991	-2,519,617,784	0.0025	26.9350
	2014	0.3516	-10,147,031,482	0.0025	27.1204
	2015	0.4064	14,899,903,108	0.0025	27.1298
	2016	0.4573	14,672,590,006	0.0025	27.2539
	2017	0.5077	-22,543,428,937	0.0025	27.2482

Sumber : Hasil Olah Data, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk pada tahun 2012 memiliki Kebijakan Hutang sebesar 2.2006, naik sebesar 44,810% menjadi 3.1867 pada tahun 2013. Pada tahun 2014 Kebijakan Hutang naik 25,876% menjadi 4.0113, tahun 2015 turun 28,362% menjadi 2.8736. Tapi Kebijakan Hutang kembali meningkat tajam sebesar 50,796% pada tahun 2016 menjadi 4.3333 dan naik 21,662% tahun 2017 menjadi 5.2720. *Free Cash Flow* mengalami fluktuatif, Kepemilikan Manajerial rendah sedangkan rasio Ukuran Perusahaan tinggi dalam periode 2012-2017.

PT. Saranacental Baja Tbk memiliki Kebijakan Hutang sebesar 2.1919 pada tahun 2012, pada tahun 2013 Kebijakan Hutang naik sebesar 75,080% menjadi 3.8376. Kebijakan Hutang terus naik pada tahun 2014 sebesar 8,80% menjadi 4.1753, tahun 2015 menjadi 4.8696 setelah mengalami kenaikan 16,63%. Tahun 2016 Kebijakan Hutang turun 17,845% menjadi 4.0006 dan naik lagi sebesar 12,535% menjadi 4.5021 tahun 2017. *Free Cash Flow* mengalami fluktuatif, Kepemilikan Manajerial tetap, sedangkan rasio Ukuran Perusahaan tinggi dalam periode 2012-2017.

PT. Lion Metal Works Tbk memiliki Kebijakan Hutang sebesar 0.1658 pada tahun 2012 naik sebesar 20,084% menjadi 0.1991 tahun 2013, naik lagi sebesar 76,59% pada tahun 2014 menjadi 0.3516. Kebijakan Hutang kembali meningkat 15,585% pada tahun 2015 menjadi 0.4064, tahun 2016 naik 12,524% menjadi 0.4573. Pada tahun 2017 naik sebesar 11,021% menjadi 0.5077. *Free Cash Flow* mengalami fluktuatif, Kepemilikan Manajerial tetap, sedangkan rasio Ukuran Perusahaan tinggi dalam periode 2012-2017.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa total hutang masing-masing perusahaan dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Ini artinya hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang sering digunakan perusahaan daripada sumber dana lainnya.

Dari hasil penelitian Ichwan (2016) secara parsial bahwa Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Penelitian dari Muslim dan Puspa (2019) bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap kebijakan hutang Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Sedangkan penelitian dari Narabewa (2016) menyatakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang, *Free Cash Flow* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Setelah diuraikan dari berbagai hasil penelitian diatas terdapat banyak perbedaan dari masing-masing penelitian, hal ini menunjukkan ketidak konsistenan hasil penelitian. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul

**“PENGARUH *FREE CASH FLOW*, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengindikasikan masalah :

1. Disinyalir adanya praktik pelaksanaan Kebijakan Hutang yang bersifat tinggi karena *Free Cash Flow* yang rendah.
2. Disinyalir adanya praktik pelaksanaan Kebijakan Hutang yang bersifat tinggi karena Kepemilikan Manajerial yang rendah.
3. Disinyalir adanya praktik pelaksanaan Kebijakan Hutang yang bersifat tinggi karena besar kecilnya Ukuran Perusahaan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan.
2. Perusahaan yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2012 sampai tahun 2017

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?
4. Apakah *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.



2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

#### **1.6 Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Investor atau Perusahaan  
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan referensi bagi para investor atau perusahaan dalam penerapan *Free Cash Flow*, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan yang berkaitan dengan Kebijakan Hutang.
2. Bagi Civitas Akademis  
Penelitian ini di harapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan, bahan referensi, pertimbangan, rujukan maupun perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul yang sama atau berkaitan dengan pembahasan judul ini.